

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Sebuah penelitian tentunya memiliki suatu objek penelitian dimana hal tersebut menjadi sebuah rumusan yang mengandung permasalahan yang akan dicari jalan keluarnya melalui sebuah penelitian sehingga diperoleh informasi dan data untuk keperluan tertentu. Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Biasa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Adapun objek penelitian yang dapat ditarik pada penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, inflasi dan nilai tukar sebagai variabel bebas serta harga saham sebagai variabel terikat yang dilakukan terhadap perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2020.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2019:136) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan sebuah metode yang perlu digunakan oleh peneliti dalam tujuannya mencari informasi pada sebuah penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang akan mencari tahu seperti apa pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), inflasi dan nilai tukar terhadap harga saham perusahaan sub sektor *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.1 Operasional Variabel

Operasional variabel menentukan jenis dan skala pengukuran dari variabel yang akan diteliti sehingga proses penelitian atau pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan baik. Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent*), menurut Sugiyono (2013) variabel *independent* adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat atau *dependent*. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel *independent* yaitu *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), inflasi dan nilai tukar.
2. Variabel Terikat (*Dependent*), variabel terikat menurut Sugiyono (2013) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas atau *independent*. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel terikat yaitu harga saham perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Simbol	Satuan
1	<i>Return On Assets</i>	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki.	X_1	Persen (%)
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio antara jumlah utang dengan jumlah modal yang dimiliki oleh perusahaan.	X_2	Persen (%)
3	Inflasi	Rasio kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu.	X_3	Persen (%)
4	Nilai Tukar	Suatu nilai tengah atau kurs tengah dari mata uang rupiah terhadap mata uang dollar Amerika Serikat.	X_4	Rupiah (Rp)
5	Harga Saham	Nilai harga dari satu lembar surat kepemilikan yang dikeluarkan oleh perusahaan makanan dan minuman.	Y	Rupiah (Rp)

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan terhadap jenis data sekunder yang dilakukan dengan cara memperoleh informasi dengan mengakses dan mengumpulkan dokumen laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari berbagai macam situs web perusahaan yang dijadikan objek penelitian, Bursa Efek Indonesia, *Yahoo Finance*, *Stockbit Sekuritas*, berbagai data laporan ekonomi yang bersumber dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik serta informasi lainnya yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku, artikel berita dan internet.

3.2.3 Populasi dan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2014:65) populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudia ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2020 yang berjumlah 26 perusahaan, sebagai berikut:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
(1)	(2)	(3)	(4)
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1994
2	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.	19 Desember 2017
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	9 Juli 1996
5	CLEO	PT. Sariguna Primatirta Tbk.	5 Mei 2017
6	COCO	PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk.	20 Maret 2019
7	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
8	DMND	PT. Diamond Food Indonesia Tbk.	22 Januari 2020
9	FOOD	PT. Sentra Food Indonesia Tbk.	8 Januari 2019
10	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	10 Oktober 2018
11	HOKI	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk.	22 Juni 2017
12	ICBP	PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk.	7 Oktober 2010
13	IKAN	PT. Era Mandiri Cemerlang Tbk.	12 Februari 2020
14	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
15	KEJU	PT. Mulia Boga Raya Tbk.	25 November 2019
16	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
17	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	4 Juli 1990
18	PANI	PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	18 September 2018
19	PCAR	PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk.	29 Desember 2017
20	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
21	PSGO	PT. Palma Serasih Tbk.	25 November 2019
22	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	28 Juni 2010
23	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk.	Relisting 28 September 2012
24	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	8 September 1993

(1)	(2)	(3)	(4)
25	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
26	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	2 Juli 1990

Sumber: SahamOK

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2014:65) sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Sampel juga diambil dari populasi yang benar-benar mewakili dan valid yaitu dapat mengukur sesuatu yang seharusnya diukur. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* karena dianggap paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif serta didasarkan pada tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2011 dan tetap terdaftar hingga tahun 2020.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan diperlukan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah dalam menerbitkan laporan keuangannya dan mencatatkan profitabilitas yang positif setiap tahunnya.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang layak dan masuk pada kriteria untuk dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Produk
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Minyak goreng.
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	Minuman beralkohol.
3	ICBP	PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk.	Mie instan, makanan dan minuman ringan, penyedap rasa.
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	Tepung, pasta.
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	Minuman beralkohol.
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	Permen, makanan dan minuman ringan.
7	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk.	Roti dan bagelen.
8	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	Makanan ringan dan penyedap rasa.
9	STTP	PT. Siantar Top Tbk.	Permen, mie instan dan makanan ringan.
10	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	Susu, produk olahan susu dan minuman ringan.

3.2.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang telah diolah terlebih dahulu oleh beberapa sumber perantara atau bisa disebut juga data sekunder, data tersebut disusun berdasarkan urutan waktu atau *time series* berasal dari beberapa sumber pustaka seperti situs web Bursa Efek Indonesia,

Yahoo Finance, Stockbit Sekuritas, Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, jurnal penelitian ilmiah, buku serta sumber pustaka lainnya.

3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah terbentuk, penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu *Return On Assets* (ROA) (X_1), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_2), inflasi (X_3) dan nilai tukar (X_4) sebagai variabel bebas serta harga saham (Y) sebagai variabel terikat. Maka dari itu model penelitian yang digunakan adalah:

$$\mathbf{LogY}_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 \mathbf{Log}X_{4t} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Harga Saham

β_0 : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien Regresi

X_{1it} : *Return On Assets* (ROA)

X_{2it} : *Debt to Equity Ratio* (DER)

X_{3t} : Inflasi

X_{4t} : Nilai Tukar

e_{it} : *Term of Error*

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Adapun kelebihan menggunakan analisis regresi data panel menurut Basuki dan Prawoto (2017:281) adalah sebagai berikut:

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun dan mempelajari model-model perilaku kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi yang bersifat *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi dan dapat mengurangi kolinearitas antar variabel, derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih tinggi sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
5. Data panel dapat digunakan untuk meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.
6. Data panel dapat mendeteksi lebih baik dan mengukur dampak yang secara terpisah diobservasi dengan menggunakan data *time series* ataupun data *cross section*.

Menurut Basuki dan Yuliadi (2015:136) terdapat tiga pendekatan dalam metode estimasi model regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *random effect* model yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Tahapan selanjutnya yaitu pemilihan model yang paling tepat untuk mengelola data panel yang digunakan dengan tujuan memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Terdapat tiga metode yang dapat digunakan untuk mengelola data panel, yaitu sebagai berikut:

3.4.1.1 Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih salah satu metode yang sebaiknya digunakan pada regresi data panel apakah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Selanjutnya dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu:

1. H_0 : *Common Effect Model*.
2. H_a : *Fixed Effect Model*.

Keputusan yang akan diambil berdasarkan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* $>$ 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas dari *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* $<$ 0,05 maka model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.4.1.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih salah satu metode yang sebaiknya digunakan pada regresi data panel apakah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Selanjutnya dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu:

1. H_0 : *Random Effect Model*.
2. H_a : *Fixed Effect Model*.

Keputusan yang akan diambil berdasarkan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas dari *Cross-section random* $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai probabilitas dari *Cross-section random* $< 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.4.1.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk memilih salah satu metode yang sebaiknya digunakan pada regresi data panel apakah *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Selanjutnya dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu:

1. H_0 : *Common Effect Model*.
2. H_a : *Random Effect Model*.

Keputusan yang akan diambil berdasarkan pedoman sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai *Cross-section Breusch-Pagan* $< 0,05$ maka model regresi yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat (*dependent*) dengan variabel bebas (*independent*) sehingga hasil pengujian yang dihasilkan menjadi lebih akurat dan efisien, selain itu uji asumsi klasik juga digunakan agar model regresi tidak bias atau memenuhi standar BLUE (*Best*

Linear Unbiased Estimation). Berikut merupakan uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Sebagai pendahuluan dilakukan uji normalitas, menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika signifikansi (α) > 0,05 maka distribusi dinyatakan normal.
2. Jika signifikansi (α) < 0,05 maka distribusi dinyatakan tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel dengan variabel bebas lainnya jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel - variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol) dengan cara melihat nilai korelasi diantara variabel bebas apabila kurang dari 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji multikolinearitas dapat dilakukan juga dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada model regresi, jika nilai

$tolerance > 0,10$ dan $VIF < 1$ maka tidak terjadi multikolinearitas, rumus yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas yaitu:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Dimana R_i^2 merupakan koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2012:139) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka dikatakan homoskedastisitas, model regresi yang baik adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* dengan cara meregresikan nilai *residual absolute* terhadap variabel independen. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.

3.4.3 Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi klasik pada model regresi, hal yang perlu dilakukan yaitu pengujian hipotesis dengan melakukan uji t dan uji F untuk

mengetahui pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) baik secara parsial maupun bersama-sama.

3.4.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas (*independent*) akan berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*) secara parsial diuji dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ menggunakan rumus:

$$t = \frac{\beta_x}{S_e(\beta_x)}$$

Keterangan:

β_x : Koefisien Regresi

S_e : Standard Error

Hipotesis uji t sisi kanan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_{2,3} < 0$

Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).

2. $H_a : \beta_{2,3} > 0$

Artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).

Maka dari itu keputusan yang di ambil adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95 (probabilitas $< 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% (probabilitas $> 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).

Hipotesis uji t sisi kiri pada penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta_{1,4} > 0$

Artinya *Return On Assets* (ROA) dan nilai tukar berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).

2. $H_a : \beta_{1,4} < 0$

Artinya *Return On Assets* (ROA) dan nilai tukar tidak berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).

Maka dari itu keputusan yang diambil adalah:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% (probabilitas $< 0,05$), maka H_0 tidak ditolak, artinya *Return On Assets* (ROA) dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat keyakinan 95% (probabilitas $> 0,05$), maka H_0 ditolak, artinya *Return On Assets* (ROA) dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).

3.4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independent*) yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikat (*dependent*). Dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) menggunakan rumus:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien Determinasi

k : Jumlah Variabel

n : Jumlah Anggota Sampel

Hipotesis uji F pada penelitian ini sebagai berikut:

1. $H_0 : \beta = 0$

Artinya *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).

2. $H_a : \beta \neq 0$

Artinya *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2020).

Maka dari itu keputusan yang diambil adalah:

- a. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).
- b. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel bebas (*independent*) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*).

3.4.4 Koefisien Determinasi R^2

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi R^2 merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (*dependent*). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel - variabel bebas (*independent*) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (*dependent*) amat terbatas dan sebaliknya jika nilai mendekati 1 berarti variabel - variabel bebas (*independent*) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel - variabel terikat (*dependent*).